



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 1 Tahun 2025 Page 4262-4281

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Implementasi Kurikulum Merdeka dan Media Pembelajaran Inovasi Pendidikan Ekonomi di Indonesia

Melani Eka Putri<sup>1✉</sup>, Rahmania Zulhuda<sup>2</sup>, Desi Armi Eka Putri<sup>3</sup>

Universitas Mahaputra Muhammad Yamin

Email: [melanikptr@gmail.com](mailto:melanikptr@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam dunia pendidikan bertujuan untuk mengatasi tantangan seperti rendahnya minat belajar siswa dan kesulitan dalam memahami konsep-konsep ekonomi yang kompleks. Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan otonomi pendidikan yang lebih besar dengan mengembangkan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan dan konteks siswa serta mendorong partisipasi dan pengembangan karakter siswa melalui sila Pancasila. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana kurikulum Merdeka dan media pengajaran inovatif dapat meningkatkan kualitas pendidikan ekonomi di Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan teknik dokumentasi, yaitu pengumpulan data dari berbagai literatur terkait. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan pemahaman konsep ekonomi siswa. Penggunaan media pembelajaran inovatif, seperti teknologi digital dan metode interaktif, terbukti efektif dalam menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan bermakna. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa Kurikulum Merdeka, dengan dukungan dari pemerintah dan pemangku kepentingan, serta penggunaan media pembelajaran inovatif, memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan ekonomi di Indonesia dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan ekonomi di masa depan.

Kata Kunci: *Kurikulum Merdeka, Media Pembelajaran Inovatif, Pendidikan Ekonomi*

## Abstract

The implementation of the Merdeka Curriculum in the world of education aims to overcome challenges such as students' low interest in learning and difficulties in understanding complex economic concepts. The Merdeka Curriculum is designed to provide greater educational autonomy by developing a curriculum that is relevant to students' needs and context and encouraging student participation and character development through the principles of Pancasila. The aim of this research is to analyze how the Merdeka curriculum and innovative teaching media can improve the quality of economic education in Indonesia. The method used in this research is a qualitative approach using documentation techniques, namely collecting data from various related literature. Research findings show that implementing the Merdeka Curriculum can improve students' understanding of economic concepts. The use of innovative learning media, such as digital technology and interactive methods, has proven effective in creating interesting and meaningful learning experiences. The conclusion of this research is that the Merdeka Curriculum, with support from the government and stakeholders, as well as the use of innovative learning media, has great potential to improve the quality of economic education in Indonesia and prepare students to face future economic challenges.

*Keywords: Independent Curriculum, Innovative Learning Media, Economic Education*

## PENDAHULUAN

Pendidikan ekonomi di Indonesia memiliki peran krusial dalam mencetak generasi yang mampu memahami, menganalisis, dan memecahkan permasalahan ekonomi yang kompleks, baik di tingkat lokal maupun global. Namun, realitas pembelajaran ekonomi di Indonesia masih dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti rendahnya minat belajar siswa, kesulitan dalam memahami konsep-konsep ekonomi yang abstrak, dan kurangnya ketersediaan sumber belajar yang menarik dan relevan. Kondisi ini menuntut adanya inovasi dan perubahan mendasar dalam pendekatan pembelajaran ekonomi.

Kurikulum Merdeka hadir sebagai sebuah terobosan dalam sistem pendidikan Indonesia lebih menawarkan kenyamanan dan otonomi karena salah satu tujuan utama pendidikan, yaitu mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan keadaan peserta didik. Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pengajaran yang terfokus pada siswa, pengembangan profil siswa Pancasila, dan peningkatan kompetensi abad ke-21 siswa. Di bidang pendidikan ekonomi, pengembangan kurikulum Merdeka memiliki potensi yang signifikan untuk mengatasi tantangan yang ada dan meningkatkan standar pendidikan.

Salah satu kunci keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka adalah media integrasi pembelajaran inovatif. Media pembelajaran yang interaktif, menarik, dan relevan dapat

meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep ekonomi yang seringkali dianggap sulit. Penggunaan teknologi digital, seperti simulasi ekonomi, game edukatif, video pembelajaran, dan platform pembelajaran online, dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi siswa.

Artikel ini akan membahas implementasi Kurikulum Merdeka dan penggunaan media pembelajaran inovatif dalam pendidikan ekonomi di Indonesia. Fokus utama adalah pada bagaimana Kurikulum Merdeka memfasilitasi penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan dampaknya terhadap kualitas pembelajaran ekonomi. Analisis akan meliputi berbagai aspek, mulai dari perencanaan pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kompetensi siswa hingga efektivitas penggunaan media pembelajaran inovatif.

Penelitian ini akan menjelaskan bagaimana guru mengadaptasi Kurikulum Merdeka dan mengintegrasikan media pembelajaran inovatif ke dalam rencana pembelajaran mereka. Aspek-aspek yang akan dikaji meliputi pemilihan media pembelajaran yang tepat, strategi pembelajaran yang digunakan, kendala yang dihadapi, serta dampaknya terhadap pemahaman konsep ekonomi, peningkatan minat belajar siswa, dan pengembangan kompetensi siswa. Data yang dikumpulkan akan dijelaskan untuk mengidentifikasi praktik-praktik terbaik dan tantangan yang perlu diatasi.

Kajian ini akan mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka dan penggunaan media pembelajaran inovatif, termasuk dukungan dari sekolah, ketersediaan sumber daya, dan pelatihan guru. Analisis juga akan mempertimbangkan perbedaan konteks karakteristik dan siswa di berbagai daerah di Indonesia. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran yang komprehensif dan kontekstual tentang penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran ekonomi.

Artikel ini bertujuan untuk membahas dan memikirkan bagaimana Kurikulum Merdeka dan penggunaan media pembelajaran inovatif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran ekonomi di Indonesia. Melalui penelusuran literatur yang komprehensif, artikel ini akan menjelaskan secara rinci bagaimana media integrasi pembelajaran inovatif dapat membantu mengatasi tantangan-tantangan yang sedang dihadapi oleh sistem pendidikan ekonomi di negara kita.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara mengkaji berbagai literatur yang relevan dengan masalah yang diteliti, seperti makalah, buku, dan tulisan lainnya. Pengumpulan data dalam penelitian ini biasanya dilakukan tanpa harus turun ke lapangan, melainkan melalui prosedur yang telah ditentukan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi dokumentasi. Proses pengumpulan datanya meliputi catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulensi, hasil penelitian dan sumber lainnya yang dikenal dengan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi ini melibatkan pengumpulan data dari dokumen atau arsip yang tersedia. Setelah data terkumpul, evaluasi dilakukan dengan metode deskriptif yaitu dengan mendeskripsikan topik-topik yang relevan dengan penerapan kurikulum baru yang bertujuan untuk merangsang kreativitas siswa.(Fawzani and Muhlis, n.d).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pendidikan Ekonomi

Profil Pelajar Pancasila Dalam Pendidikan Ekonomi

Kurikulum Merdeka, yang dirancang untuk membebaskan potensi setiap siswa, mengintegrasikan Profil Pelajar Pancasila ke dalam pembelajaran ekonomi. Ini berarti bahwa pembelajaran ekonomi tidak hanya fokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan karakter dan nilai-nilai yang relevan dengan Pancasila. Melalui berbagai kegiatan pendidikan, peserta didik dimaksudkan untuk mengembangkan enam sifat inti Keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, akhlak yang tinggi, menghargai keberagaman di seluruh dunia, jiwa gotong royong, rasa kebebasan, kemampuan berpikir kritis, dan kapasitas kreatif semuanya tercakup dalam Profil Mahasiswa Pancasila.

Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia diwujudkan melalui pembelajaran yang mengajarkan etika bisnis dan tanggung jawab sosial. Contohnya, siswa dapat mempelajari kasus-kasus korupsi dalam dunia bisnis dan dampaknya terhadap perekonomian negara. Mereka juga dapat menganalisis bagaimana nilai-nilai agama dapat menjadi pedoman dalam menjalankan bisnis secara jujur dan bertanggung jawab.

Keberagaman global diintegrasikan melalui studi tentang ekonomi global, perdagangan internasional, dan dampak globalisasi terhadap perekonomian Indonesia. Siswa dapat mempelajari tentang berbagai sistem ekonomi di dunia, menganalisis

pengaruh kebijakan ekonomi global terhadap perekonomian Indonesia, dan memahami pentingnya toleransi dan kerja sama antarbangsa dalam menghadapi tantangan ekonomi global. Bergotong royong diwujudkan melalui kegiatan pembelajaran yang mendorong kerja sama tim. Contohnya, siswa dapat bekerja sama dalam proyek kelompok untuk merancang program kewirausahaan sosial yang berfokus pada permasalahan di lingkungan sekitar. Melalui kerja sama, siswa belajar untuk menghargai pendapat orang lain, mencari solusi bersama, dan membangun rasa tanggung jawab kolektif.

Mandiri diwujudkan melalui kegiatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, mencari informasi, dan menyelesaikan masalah secara mandiri. Contohnya, siswa dapat diberikan tugas untuk menganalisis data ekonomi, merancang strategi pemasaran produk, atau membuat presentasi tentang topik ekonomi tertentu. Bernalar kritis diintegrasikan melalui kegiatan diskusi, debat, dan analisis kritis terhadap isu-isu ekonomi terkini. Siswa diajak untuk mempertanyakan asumsi, menilai argumen, dan menemukan solusi yang rasional terhadap permasalahan ekonomi.

Terakhir, nilai kreatif diwujudkan melalui kegiatan proyek kewirausahaan, di mana siswa diajak untuk merancang dan menjalankan usaha kecil-kecilan. Mereka dapat mengembangkan ide bisnis yang inovatif, mencari solusi kreatif untuk mengatasi kendala, dan mengeksplorasi peluang bisnis baru. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Profil Siswa Pancasila ke dalam pembelajaran ekonomi, Kurikulum Merdeka diharapkan dapat melahirkan generasi muda yang tidak hanya memiliki kompetensi ekonomi, namun juga berkarakter kuat dan siap menghadapi tantangan global. (Bashith et al. 2023).

### Capaian Pembelajaran dan Kompetensi Dasar

Kurikulum Merdeka membawa perubahan signifikan dalam struktur dan pendekatan pembelajaran, termasuk dalam mata pelajaran ekonomi. Perubahan paling menonjol terletak pada penggantian Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) dengan Capaian Pembelajaran. Capaian Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka merupakan deskripsi tentang kompetensi yang diharapkan dicapai oleh siswa pada akhir pembelajaran, disusun secara komprehensif dalam bentuk narasi. Tujuan pembelajaran tersebut mengacu pada Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar (KI-KD) Kurikulum 2013 serta Standar Kompetensi Kelulusan (SKL) dan Standar Isi.

Perbedaan utama antara Capaian Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka dengan KI-KD dalam kurikulum sebelumnya terletak pada fokus dan penekanannya. KI-KD lebih berfokus pada aspek pengetahuan dan keterampilan yang harus dikuasai siswa,

sedangkan Capaian Pembelajaran menekankan pada pengembangan kompetensi yang lebih holistik, meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai. Capaian Pembelajaran juga dirancang untuk lebih mudah beradaptasi dan responsif terhadap kebutuhan siswa dan lingkungan pendidikan. Hal ini memungkinkan pendidik untuk menciptakan pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa yang memotivasi siswa untuk mewujudkan potensi mereka sepenuhnya.

Perubahan ini memiliki dampak yang signifikan terhadap desain pembelajaran dan asesmen. Dalam Kurikulum Merdeka, desain pembelajaran lebih berfokus pada pengembangan kompetensi siswa melalui pendekatan yang aktif, menarik, dan bermakna. Guru diharapkan untuk merancang pembelajaran yang melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan, seperti proyek, diskusi, simulasi, dan presentasi. Asesmen juga dirancang untuk menilai kemampuan siswa secara holistik, meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai. Asesmen autentik, seperti portofolio, proyek, dan presentasi, diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih akurat tentang capaian pembelajaran siswa.

Sebagai contoh, dalam mata pelajaran ekonomi, Capaian Pembelajaran dapat dirumuskan sebagai berikut: "Siswa mampu menganalisis permasalahan ekonomi dalam konteks global dan lokal, menetapkan solusi yang kreatif dan inovatif, serta menerapkan prinsip-prinsip ekonomi secara bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari." Capaian Pembelajaran ini mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Guru dapat merancang pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan analisis kasus, diskusi kelompok, simulasi bisnis, dan proyek kewirausahaan. Asesmen dapat dilakukan melalui portofolio, presentasi, dan penilaian kinerja dalam proyek kewirausahaan.

Secara keseluruhan, perubahan dari KI-KD ke Capaian Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka merupakan langkah menuju peningkatan taraf pendidikan di Indonesia. Diharapkan lulusan dengan keterampilan yang berkaitan dengan tuntutan dunia kerja dan dapat memberikan kontribusi berharga bagi masyarakat dan negara akan dihasilkan dengan penekanan pada pengembangan kompetensi holistik, desain pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa, dan penilaian otentik. (Budiastuti et al. 2021).

#### Pengembangan Modul Ajar dan Pembelajaran Berdiferensiasi

Kurikulum Merdeka, dengan filosofinya yang berpusat pada siswa, mendorong pengembangan modul ajar yang fleksibel dan pembelajaran berdiferensiasi. Tujuannya

adalah untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa yang beragam, menghilangkan kesenjangan, dan memaksimalkan potensi setiap individu. Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada guru untuk memilih dan memodifikasi perangkat pengajaran, termasuk modul pengajaran, sesuai dengan karakteristik siswa dan kebutuhan pembelajaran.

Modul ajar di Kurikulum Merdeka dirancang untuk menjadi panduan yang fleksibel, tidak terikat pada konten mata pelajaran tertentu, dan berfokus pada pertumbuhan kompetensi dan karakter siswa. Ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan materi dan metode pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa. Misalnya, modul ajar dapat dibagi menjadi beberapa level kesulitan, dengan materi yang lebih kompleks untuk siswa yang sudah memahami konsep dasar dan materi yang lebih sederhana untuk siswa yang masih membutuhkan penguatan.

Pembelajaran berdiferensiasi menjadi kunci dalam Kurikulum Merdeka. Guru dapat menerapkan berbagai strategi untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa yang beragam, seperti:

1. Pembelajaran individual

Siswa diberikan materi dan tugas yang sesuai dengan kemampuan dan minat mereka.

2. Pembelajaran kelompok

Siswa dibagi ke dalam kelompok berdasarkan kemampuan dan minat, sehingga mereka dapat saling belajar dan membantu satu sama lain.

3. Pembelajaran berbasis proyek

Siswa bekerja sama dalam proyek yang menantang dan relevan dengan kehidupan nyata, yang memungkinkan mereka untuk mengembangkan berbagai keterampilan, seperti kreativitas, keterampilan memecahkan masalah, dan kerja sama tim.

Contoh Modul Ajar Inovatif:

Sebagai contoh, modul ajar untuk mata pelajaran ekonomi dapat dirancang dengan tema "Kewirausahaan Sosial". Modul ini dapat dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

1. Pendahuluan: Membahas konsep kewirausahaan sosial, jenis-jenis usaha sosial, dan contoh-contoh usaha sosial di Indonesia.
2. Kegiatan Pembelajaran: Siswa dibagi ke dalam kelompok dan diberikan tugas untuk memilih masalah sosial di lingkungan sekitar dan merancang ide bisnis sosial untuk mengatasi masalah tersebut.

3 Asesmen: Siswa mempresentasikan ide bisnis sosial mereka dan dinilai berdasarkan kreativitas, kelayakan, dan potensi dampak sosial.

Modul ajar ini dapat diubah sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Misalnya, guru dapat menambahkan kegiatan pembelajaran yang lebih menantang, seperti kunjungan ke usaha sosial atau wawancara dengan pengusaha sosial. Guru juga dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan hal tersebut memilih proyek yang sesuai dengan minatnya, misalnya menjalankan usaha sosial di bidang pendidikan, kesehatan, atau lingkungan hidup.

Dengan pengembangan modul ajar yang fleksibel dan penerapan pembelajaran berdiferensiasi, Kurikulum Merdeka dimaksudkan untuk menumbuhkan lingkungan belajar yang lebih produktif dan inklusif di mana setiap siswa dapat mencapai potensi maksimalnya. (Ulfa, Irvani, and Warliani 2024).

### Asesmen Autentik Dalam Pendidikan Ekonomi

Asesmen autentik dalam pendidikan ekonomi merupakan pendekatan penilaian yang berfokus pada pengukuran kompetensi siswa secara holistik melalui tugas-tugas yang relevan dengan kehidupan nyata. Berbeda dengan tes tertulis konvensional, asesmen autentik mendorong siswa untuk menunjukkan pemahaman mereka melalui aplikasi praktis, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis. Dalam pembelajaran ekonomi, portofolio, proyek, dan presentasi menjadi instrumen asesmen autentik yang efektif. Portofolio, misalnya, dapat berisi kumpulan karya siswa yang menunjukkan perkembangan pemahaman mereka terhadap konsep ekonomi, seperti analisis kasus bisnis, laporan penelitian ekonomi, atau rencana bisnis. Proyek, sebaliknya, memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan hal tersebut menerapkan pengetahuan ekonomi dalam memecahkan masalah atau mengembangkan solusi untuk isu ekonomi terkini. Contohnya, siswa dapat diminta untuk merancang program kewirausahaan sosial untuk mengatasi kemiskinan di daerah tertentu. Presentasi, selain menguji kemampuan komunikasi siswa, juga memungkinkan mereka untuk menunjukkan kemampuan berpikir kritis dan analisis dalam menyampaikan hasil penelitian atau proyek mereka.

Penerapan asesmen autentik dalam pendidikan ekonomi memiliki beberapa manfaat. Pertama, asesmen autentik mendorong siswa untuk belajar secara aktif dan mendalam, bukan hanya menghafal informasi. Kedua, asesmen ini membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia kerja, seperti berpikir kritis, kreatifitas dan kemampuan berkomunikasi. Ketiga, asesmen autentik memberikan



umpan balik yang lebih bermakna bagi siswa, sehingga mereka dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan mereka dan memperbaiki diri.

Contoh Instrumen Asesmen Autentik:

Sebagai contoh, dalam pembelajaran tentang pasar persaingan sempurna, guru dapat memberikan tugas proyek kepada siswa untuk menganalisis kondisi pasar tertentu. Siswa dapat memilih salah satu pasar di lingkungan sekitar, misalnya, pasar tradisional, pasar modern, atau pasar online. Mereka kemudian diminta untuk mengumpulkan data tentang harga, jumlah penjual dan pembeli, dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi pasar tersebut. Setelah mengumpulkan data, siswa diminta untuk menganalisis data tersebut dan menyusun laporan yang berisi:

1. Deskripsi pasar: Menjelaskan karakteristik pasar yang dipilih, termasuk jenis produk yang diperdagangkan, jumlah penjual dan pembeli, dan struktur pasar.
2. Analisis persaingan: Menganalisis tingkat persaingan di pasar tersebut, termasuk jumlah pesaing, strategi persaingan, dan pengaruh persaingan terhadap harga dan jumlah barang yang diperdagangkan.
3. Analisis permintaan dan penawaran: Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran di pasar, serta hubungan antara permintaan, penawaran dan harga.
4. Kesimpulan: Menarik kesimpulan tentang kondisi pasar yang dianalisis, termasuk tingkat efisiensi pasar, peran pemerintah, dan potensi perkembangan pasar di masa depan.

Siswa kemudian mempresentasikan hasil analisis mereka di depan kelas. Guru dapat menilai siswa berdasarkan:

1. Kemampuan analisis: Kemampuan siswa untuk menganalisis data dan menarik kesimpulan yang logis.
2. Kemampuan komunikasi: Kemampuan siswa untuk menyampaikan hasil analisis mereka dengan jelas dan ringkas.
3. Kemampuan berpikir kritis: Kemampuan siswa untuk mengajukan pertanyaan yang kritis dan relevan dengan topik yang dibahas.

Contoh instrumen audit ini menunjukkan bagaimana instrumen audit dapat membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman konsep ekonomi yang lebih mendalam dan menerapkan pengetahuannya dalam situasi dunia nyata. Dengan menggunakan prinsip otentik, pendidikan ekonomi dapat menjadi lebih menarik, relevan,

dan bermanfaat bagi peserta didik. Prinsip-prinsip ini tidak meningkatkan pengetahuan siswa, namun meningkatkan keterampilan yang diperlukan untuk sukses di tempat kerja dan dalam kehidupan. (Sari et al. 2023).

#### Penggunaan Platfrom Merdeka Mengajar

Platform Merdeka Mengajar merupakan platform digital yang dirancang untuk memfasilitasi penerapan Kurikulum Merdeka pada berbagai mata pelajaran, termasuk pendidikan ekonomi. Platform ini menyediakan beragam fitur dan data yang dapat membantu guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pengalaman pembelajaran yang efektif dan menarik bagi siswa.

Perangkat Ajar merupakan salah satu fitur terpenting dalam pendidikan ekonomi. Fitur ini menyediakan berbagai materi pembelajaran hasil karya mahasiswa Kemendikbudristek, seperti materi pembelajaran, modul, buku ajar dan lain sebagainya. Perangkat ajar ini digunakan untuk memperkaya materi pembelajaran, menyesuaikannya dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, dan mengembangkan pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Platform Merdeka Mengajar selain proses pembelajaran juga menawarkan fitur les privat. Fitur yang berisi tentang pelatihan kumer dan bisa diakses dengan bebas oleh guru. Melalui belajar mandiri, guru dapat meningkatkan pemahamannya terhadap konsep dan prinsip Kurikulum Merdeka, serta mempelajari strategi pembelajaran yang efektif dalam menerapkan kurikulum ini.

Fitur lain yang bermanfaat bagi guru pendidikan ekonomi adalah Asesmen Murid. Fitur ini menyediakan paket penilaian diagnostik yang komprehensif berdasarkan tahapan dan subjek studi. Guru dapat menggunakan asesmen ini untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan, menentukan area yang perlu diperkuat, dan memodifikasi strategi pembelajaran agar lebih efektif.

Guru pendidikan ekonomi dapat memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih kreatif, bermakna, dan berpusat pada murid. Platform ini memberikan akses terhadap sumber daya dan pelatihan yang dapat membantu guru dalam meningkatkan kompetensi mereka dan menerapkan Kurikulum Merdeka secara efektif. Sebagai contoh, guru pendidikan ekonomi dapat menggunakan perangkat ajar yang tersedia di Platform Merdeka Mengajar untuk mengembangkan modul proyek tentang kewirausahaan. Modul proyek ini dapat berisi panduan untuk siswa dalam merancang dan menjalankan usaha kecil-kecilan, menganalisis pasar, menghitung biaya dan keuntungan, dan mempromosikan produk atau jasa mereka. Guru kemudian

dapat menggunakan fitur Asesmen Murid untuk menilai kemampuan siswa dalam menyelesaikan proyek kewirausahaan tersebut(Karlina, Taena La 2023).

Platform Merdeka Belajar merupakan sarana penting bagi guru dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka. Dengan memanfaatkan fitur-fitur yang tersedia, guru dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan yang mereka butuhkan di abad 21.

## Media Pembelajaran Inovatif Dalam Pendidikan Ekonomi

### Jenis- Jenis Media Pembelajaran Inovatif

Media pembelajaran inovatif memainkan peran penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran pendidikan ekonomi. Dengan memanfaatkan teknologi dan pendekatan kreatif, Media ini dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami. Berikut beberapa contoh media pembelajaran inovatif yang dapat digunakan dalam pendidikan ekonomi:

#### 1. Game Edukasi

Game edukasi merupakan alat yang efektif untuk mengajarkan konsep ekonomi dengan cara yang menyenangkan dan menantang. Contohnya, simulasi pasar saham dapat membantu siswa memahami mekanisme perdagangan saham, analisis fundamental, dan strategi investasi. Game strategi ekonomi seperti "SimCity" atau "Civilization" dapat mengajarkan siswa tentang pengelolaan sumber daya, pengambilan keputusan ekonomi, dan dampak kebijakan ekonomi pada pertumbuhan ekonomi.

#### 2. Simulasi dan Role-Playing

Simulasi dan role-playing memungkinkan siswa untuk mengalami langsung situasi ekonomi dan mengambil keputusan dalam konteks nyata. Contohnya, simulasi pengambilan keputusan ekonomi dapat melibatkan siswa dalam membuat keputusan tentang alokasi anggaran, investasi, dan kebijakan fiskal. Role-playing sebagai pelaku ekonomi seperti pengusaha, konsumen, atau pekerja dapat membantu siswa memahami peran dan tanggung jawab masing-masing dalam sistem ekonomi.

#### 3. Video Pembelajaran

Video pembelajaran menawarkan cara yang fleksibel dan menarik untuk menyampaikan materi ekonomi. Video dokumenter tentang isu ekonomi terkini

seperti inflasi, pengangguran, atau perdagangan internasional dapat membantu siswa memahami konteks global dan dampaknya pada kehidupan sehari-hari. Video tutorial tentang analisis data ekonomi, seperti penggunaan spreadsheet atau perangkat lunak statistik, dapat meningkatkan keterampilan praktis siswa.

#### 4. Aplikasi Mobile dan Platform Online

Aplikasi mobile dan platform online memberikan akses mudah dan praktis terhadap sumber belajar ekonomi. Aplikasi kalkulator keuangan dapat membantu siswa dalam mengelola keuangan pribadi, menghitung bunga pinjaman, atau merencanakan investasi. Platform pembelajaran online seperti Khan Academy atau Coursera menyediakan materi dan latihan ekonomi yang komprehensif, serta interaksi dengan tutor dan sesama siswa.

#### 5. Media Berbasis Augmented Reality (AR) dan Virtual Reality (VR)

AR dan VR membuka peluang baru dalam pembelajaran ekonomi dengan menghadirkan pengalaman imersif dan interaktif. AR dapat digunakan untuk memvisualisasikan konsep ekonomi seperti kurva permintaan dan penawaran, siklus bisnis, atau model ekonomi makro. VR dapat digunakan untuk simulasi situasi ekonomi seperti krisis keuangan, perubahan kebijakan moneter, atau dampak perubahan iklim pada ekonomi.

#### 6. Model pembelajaran Active Learning

Pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Model ini berlawanan dengan metode pembelajaran tradisional yang hanya membuat siswa menerima pengetahuan dari guru. Contohnya pada Penelitian di SMA Negeri 1 Gunung Talang menunjukkan bahwa strategi pembelajaran Active Learning menghasilkan peningkatan prestasi akademik, peningkatan daya ingat informasi, dan motivasi yang lebih besar di kalangan siswa. Dengan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran secara aktif, mereka cenderung mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep ekonomi dan meningkatkan hasil akademik mereka secara keseluruhan (Basyirun 2016).

Di era digital, guru ekonomi dapat memberikan siswa pengalaman belajar yang lebih menarik, sukses, dan relevan dengan menerapkan berbagai sumber belajar yang mutakhir. Siswa dapat mempelajari teknik berpikir kritis, memahami topik ekonomi yang sulit, dan bersiap menghadapi permasalahan ekonomi di masa depan dengan bantuan materi ini. (Nurdyansyah 2019).

## Integrasi Teknologi Dalam Pembelajaran Ekonomi

Di era digital ini, integrasi teknologi ke dalam pendidikan ekonomi menjadi semakin penting. Teknologi tidak hanya dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa, tetapi juga meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. Dalam konteks pendidikan ekonomi, teknologi dapat membantu siswa memahami konsep-konsep kompleks dengan cara yang lebih interaktif dan menarik. Misalnya, platform digital seperti Sistem Manajemen Pembelajaran (LMS) dan aplikasi seluler memungkinkan siswa mengakses materi pembelajaran kapan pun dan di mana pun mereka pilih, sehingga menghasilkan pembelajaran yang lebih fleksibel dan personal.

Salah satu contoh inovasi dalam integrasi teknologi adalah penggunaan simulasi ekonomi dan game edukatif. Simulasi ini memungkinkan siswa untuk mengalami situasi ekonomi nyata dalam lingkungan yang terkendali, sehingga mereka dapat belajar melalui praktik langsung. Misalnya, aplikasi simulasi pasar saham memberikan pengalaman kepada siswa tentang analisis bagaimana pasar berfungsi, termasuk risiko dan pengambilan keputusan investasi. Dengan metode ini, siswa tidak hanya mempelajari teori ekonomi, tetapi juga melihat bagaimana konsep-konsep tersebut digunakan dalam kehidupan nyata.

Selain itu, video pembelajaran dan materi interaktif juga berperan penting dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Konten visual yang menarik dapat membantu menjelaskan konsep abstrak dengan lebih jelas. Misalnya saja penggunaan infografis atau video animasi untuk menjelaskan prinsip-prinsip ekonomi seperti supply dan demand dapat membuat materi lebih mudah dipahami oleh siswa. Dengan demikian, teknologi tidak hanya meningkatkan aksesibilitas informasi, tetapi juga memperkaya cara penyampaian materi sehingga siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

Meskipun terdapat banyak keuntungan yang diperoleh dari penggunaan teknologi dalam pendidikan ekonomi, masih terdapat kendala yang harus diatasi. Salah satu hambatan terbesar terhadap penggunaan teknologi secara luas adalah kurangnya infrastruktur teknologi yang memadai di beberapa tempat, khususnya di pedesaan. Selain itu, efektivitas integrasi dilemahkan oleh kurangnya pelatihan yang diberikan kepada guru tentang penggunaan teknologi pendidikan. Oleh karena itu, sangat penting bagi pemerintah dan lembaga pendidikan untuk memberikan pelatihan yang tepat kepada guru dan menjamin bahwa setiap sekolah memiliki akses yang sama terhadap teknologi pengajaran.

Pendidikan ekonomi di Indonesia dapat meningkat secara signifikan dengan mengatasi tantangan ini dan memanfaatkan peluang yang disediakan oleh teknologi. Integrasi teknologi tidak hanya akan meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep ekonomi, namun juga mempersiapkan mereka menghadapi tantangan ekonomi di masa depan dengan perangkat yang relevan dan praktis. (Nasution 2023).

#### Pengembangan Media Pembelajaran yang Relevan dan Kontekstual

Untuk meningkatkan efektivitas pendidikan ekonomi di Indonesia, penting untuk mengembangkan materi pembelajaran yang kontekstual dan relevan. Untuk itu, materi pembelajaran harus relevan dengan kehidupan siswa dan permasalahan ekonomi terkini, menjembatani teori dan praktik, serta mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik siswa serta dinamika ekonomi yang sedang berlangsung. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk melakukan hal tersebut adalah model pengembangan ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation), yang memungkinkan pengembang membuat media secara metodis dan terukur.

Salah satu contoh nyata pengembangan media pembelajaran yang relevan adalah penggunaan aplikasi berbasis Android. Penelitian menunjukkan bahwa materi pembelajaran ekonomi berbasis Android terbukti efektif meningkatkan pemahaman siswa. Misalnya saja di MAN 1 Kerinci, pengembangan media pembelajaran berbasis Android menghasilkan tingkat validitas yang tinggi baik mata pelajaran maupun media, dengan persentase berkisar antara 97,72% hingga 82,69%. Media tidak hanya memberikan informasi kepada siswa, tetapi juga memungkinkan mereka berinteraksi dengan materi melalui fitur interaktif seperti kuis dan simulasi ekonomi. Hal ini membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan.

Media kontekstual juga dapat dikembangkan melalui penggunaan multimedia, seperti video pembelajaran, selain aplikasi seluler. Topik ekonomi terkini, seperti inflasi atau dampak kebijakan ekonomi pemerintah, dapat dijelaskan melalui video. Melalui penggunaan situs web seperti YouTube atau alat pembelajaran khusus, pendidik dapat menyediakan konten dengan cara yang lebih dinamis dan visual. Menurut penelitian, penggunaan film pembelajaran dapat meningkatkan motivasi siswa dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap mata pelajaran yang menantang.

Selain itu, integrasi elemen-elemen lokal dalam pengembangan media pembelajaran juga sangat penting. Misalnya, penggunaan studi kasus dari lingkungan sekitar siswa atau isu-isu ekonomi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka dapat membuat

materi lebih mudah dipahami. Dengan membekali teori ekonomi dengan situasi nyata yang dialami mahasiswa, maka mahasiswa akan lebih mampu menginternalisasikan konsep-konsep tersebut. Misalnya, dalam konteks pertanian di Indonesia, guru dapat menggunakan data lokal untuk mendiskusikan permintaan dan pasokan produk pertanian.

Pada akhirnya, evaluasi berkelanjutan terhadap media pembelajaran yang telah dikembangkan juga sangat penting untuk memastikan efektivitasnya. Melalui uji coba lapangan dan umpan balik dari siswa serta guru, pengembang dapat mengetahui aspek mana yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan. Dengan demikian, proses pengembangan media pembelajaran tidak hanya berhenti pada tahap implementasi tetapi juga mencakup perbaikan berkelanjutan untuk memastikan bahwa media tersebut tetap relevan dan efektif dalam konteks pendidikan ekonomi di Indonesia.

Dengan pendekatan ini, diharapkan pengembangan media pembelajaran yang relevan dan kontekstual dapat meningkatkan kualitas pendidikan ekonomi di Indonesia sehingga siswa tidak hanya memahami teori tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka (Kristanti and Sujana 2022).

#### Evaluasi Efektivitas Media Pembelajaran Inovatif

Evaluasi efektivitas media pembelajaran merupakan langkah inovatif yang penting dalam memastikan bahwa metode yang digunakan dalam pendidikan dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa. Untuk mengukur efektivitas media pembelajaran, beberapa metode evaluasi dapat diterapkan, yang mencakup analisis kuantitatif dan kualitatif. Salah satu metode yang populer adalah dengan menggunakan pre-test dan post-test untuk membandingkan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran.

Metode evaluasi yang paling mudah adalah dengan menggunakan pre-test dan post-test. Dalam hal ini siswa diberikan tes sebelum melanjutkan ke media pembelajaran inovatif (pre-test) untuk meningkatkan pemahaman awal. Setelah proses pembelajaran menggunakan media, siswa diberikan tes yang serupa atau identik (post-test). Perbandingan Hasil pre-test dan post-test dapat memberikan gambaran yang jelas seberapa jauh siswa telah belajar memahami konten. Misalnya, dapat dikatakan bahwa jika temuan pasca-tes ternyata lebih baik daripada hasil pra-tes, maka demikian media pembelajaran inovatif tersebut efektif.

Selain itu, analisis Ketika menilai kemandirian media pendidikan, validitas dan kegunaannya juga penting. Kepraktisan adalah sejauh mana Media ini dapat diakses

secara bebas oleh pendidik dan peserta didik, dan validitasnya ditentukan oleh seberapa baik media tersebut menangkap data yang diinginkan.

Salah satu metode untuk menyalakan validitas adalah dengan melibatkan ahli atau validator untuk memberikan penilaian terhadap konten dan desain media. Penggunaan rumus Aiken's V dapat membantu dalam menilai validitas media berdasarkan skor yang diberikan oleh validator. Kriteria pencapaian dapat ditetapkan untuk menentukan apakah media tersebut sangat valid atau tidak.

Kuesioner dan survei juga merupakan alat evaluasi yang efektif untuk mendapatkan umpan balik dari siswa dan guru mengenai pengalaman mereka menggunakan media pembelajaran inovatif. Dengan pengumpulan data melalui kuesioner, pengembang dapat mengetahui tingkat kepuasan siswa terhadap media tersebut serta dampaknya terhadap motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Pertanyaan dalam kuesioner bisa mencakup aspek-aspek seperti kesenangan menggunakan media, kemudahan memahami materi, serta pengaruhnya terhadap minat belajar siswa.

Selanjutnya observasi langsung selama proses pembelajaran juga bisa menjadi metode evaluasi yang berguna. Melalui observasi, guru atau peneliti dapat mencatat interaksi siswa dengan media pembelajaran dan bagaimana mereka terlibat dalam kegiatan belajar. Observasi ini dapat memberikan wawasan tentang dinamika kelas dan tingkat partisipasi siswa, serta membantu dalam mengidentifikasi bidang-bidang yang perlu ditingkatkan.

Pada akhirnya, analisis data kuantitatif dari hasil belajar siswa juga dapat dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak statistik untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang efektivitas media. Dengan menganalisis data secara statistik, peneliti dapat mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol (yang tidak menggunakan media) dan kelompok eksperimen (yang menggunakan media).

Dengan menerapkan berbagai metode evaluasi ini secara komprehensif, pendidik dapat melihat dengan jelas seberapa baik sumber belajar mutakhir bekerja dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan siswa. Hal ini berfungsi sebagai landasan untuk peningkatan praktik pengajaran yang berkelanjutan selain membantu dalam mengevaluasi efektivitas strategi yang digunakan. (Alawiyah 2011).

Tantangan dan Hambatan Implementasi



Implementasi Kurikulum Merdeka di Indonesia mempunyai sejumlah tantangan dan hambatan yang harus diatasi untuk mencapai hasil pendidikan yang diinginkan. Salah satu aspek terpenting adalah pengabdian guru. Banyak guru yang belum memahami sepenuhnya konsep dan metode baru yang digunakan Kurikulum Mandiri, sehingga mereka memerlukan pelatihan dan pengembangan profesional yang intensif. Keterbatasan pengetahuan tentang penggunaan media pembelajaran inovatif juga menjadi kendala. Guru harus beradaptasi dengan pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berorientasi pada siswa, yang memerlukan perubahan dalam cara mereka mengajar. Selain itu, kesiapan guru untuk berhasil melaksanakan kurikulum ini mungkin terhambat oleh kurangnya waktu dan dukungan sumber daya untuk pelatihan (Ragil Nazar et al. 2024).

Tantangan lainnya adalah akses terhadap teknologi dan sumber daya. Di banyak daerah, terutama di daerah terpencil, infrastruktur pendidikan masih kurang memadai, termasuk akses ke Teknologi informasi dan komunikasi diperlukan untuk memfasilitasi pembelajaran kreatif. Pembatasan ini mencakup koneksi internet yang tidak dapat diandalkan dan kurangnya perangkat keras, seperti komputer atau tablet. Tanpa akses yang memadai terhadap teknologi, penerapan Kurikulum Merdeka dan penggunaan media inovatif akan terhambat, sehingga siswa tidak dapat menikmati pengalaman belajar yang optimal. Hal ini juga berpotensi memperlebar kesenjangan pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan, di mana sekolah-sekolah di daerah terpencil sering kali tertinggal dalam hal fasilitas dan sumber daya.

Peran pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya dalam penerapan Kurikulum Merdeka sangatlah penting. Pemerintah harus menyediakan pendanaan yang memadai untuk pendidikan guru, pengembangan teknologi, dan peningkatan infrastruktur pendidikan di seluruh Indonesia. Selain itu, diperlukan kolaborasi antara pemerintah, sekolah, orang tua, dan masyarakat umum untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Pemangku kepentingan, seperti lembaga swadaya masyarakat (LSM) dan sektor swasta, dapat berkontribusi dengan menyediakan sumber daya tambahan atau program pelatihan guru. Dukungan seluruh pemangku kepentingan sangat penting dalam memastikan Kurikulum Merdeka diterapkan secara efektif dan efisien.

Terakhir, kebijakan evaluasi terkait Kurikulum Merdeka juga menjadi aspek penting dalam proses implementasi. Evaluasi ini harus dilakukan secara berkala untuk menilai efektivitas kurikulum dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Metode evaluasi dapat mencakup survei kepada guru dan siswa mengenai pengalaman mereka dengan

kurikulum baru, analisis hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan kurikulum, serta pengumpulan umpan balik dari orang tua. Hasil evaluasi ini akan memberikan wawasan tentang kekuatan dan kelemahan kebijakan yang ada serta membantu pemerintah dalam menentukan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan. Dengan melakukan evaluasi secara sistematis, diharapkan kebijakan terkait Kurikulum Merdeka dapat disesuaikan dengan kebutuhan nyata di lapangan sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik bagi generasi mendatang.

## SIMPULAN

Kurikulum Merdeka pendidikan ekonomi di Indonesia merupakan sebuah inisiatif yang bertujuan untuk mengeluarkan potensi yang dimiliki setiap peserta didik dengan mengedepankan nilai-nilai Pancasila. Kurikulum ini tidak hanya berfokus pada materi pembelajaran saja, namun juga pada pengembangan karakter dan kemampuan berpikir kritis pada siswa. Dengan pendekatan pembelajaran kolaboratif dan mandiri, siswa didorong untuk berpartisipasi dalam proyek kelompok yang memungkinkan mereka untuk belajar satu sama lain dan bersikap kritis dalam pemecahan masalah. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep ekonomi yang kompleks, sehingga mampu menghadapi tantangan dunia dengan lebih baik.

Dukungan pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya sangat penting untuk menjamin keberhasilan penerapan Kurikulum Mandiri. Pemerintah diharapkan menyediakan anggaran yang cukup untuk pelatihan guru dan pengadaan peralatan teknologi yang diperlukan. Selain itu, penting untuk menciptakan kerjasama yang solid antara sekolah, orang tua dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Evaluasi kurikulum secara berkala juga menjadi aspek penting untuk menilai efektivitasnya dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dengan melakukan evaluasi, pihak-pihak terkait dapat mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan kurikulum, serta melakukan penyesuaian yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan nyata di lapangan.

Penggunaan media pembelajaran yang inovatif menjadi hal yang krusial dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Dengan mengintegrasikan teknologi dan metode pembelajaran kreatif, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan bagi siswanya. Media pembelajaran yang interaktif dan menarik dapat membantu siswa memahami konsep ekonomi dengan lebih baik. Menurut penelitian, dengan sumber daya yang tepat dan strategi yang efektif, Kurikulum Merdeka dapat

memberikan dampak positif terhadap pemahaman konsep ekonomi siswa, meningkatkan motivasi belajar, dan mengembangkan kemampuan dalam menghadapi permasalahan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, Ifazah. 2011. "Efektivitas Pembelajaran Ekonomi Dengan Multimedia Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Program Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional." *Jurnal Pendidikan Insan Mandiri* 1 (1): 1–13.
- Bashith, Abdul, Sri Mindarti, Saiful Amin, Yhadi Firdiansyah, Sari Dewi, and Muchammad Akbar Kurniawan. 2023. "Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Profil Pelajar Pancasila Pada Pelajaran Ekonomi: Studi Research and Development." *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi* 7 (2): 189–97. <https://doi.org/10.31851/neraca.v7i2.14315>.
- Basyirun, Fajri. 2016. "Pengaruh Penerapan Media Peta Pikiran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X IPS Di SMA Negeri 1 Gunung Talang Kabupaten Solok." *JUSIE (Jurnal Sosial Dan Ilmu Ekonomi)* 1 (01): 42–50. <https://doi.org/10.36665/jusie.v1i01.5>.
- Budiastuti, Pramudita, Sunaryo Soenarto, Muchlas Muchlas, and Hanafi Wahyu Ramndani. 2021. "Analisis Tujuan Pembelajaran Dengan Kompetensi Dasar Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dasar Listrik Dan Elektronika Di Sekolah Menengah Kejuruan." *Jurnal Edukasi Elektro* 5 (1): 39–48. <https://doi.org/10.21831/jee.v5i1.37776>.
- Fawzani, Nurul, and Wachida Muhlis. n.d. "Implementasi Kurikulum Merdeka Untuk Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Di Sekolah Dasar."
- Karlina, Taena La, Rizal. 2023. "Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi" 8 (1): 181–89.
- Kristanti, Ni Nyoman Delia, and I Wayan Sujana. 2022. "Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Pembelajaran Kontekstual Muatan IPS Pada Materi Kenampakan Alam." *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 6 (2): 202–13. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i2.46908>.
- Nasution, N. 2023. "Integrasi Teknologi Dalam Kurikulum Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Dasar* 15 (1): 89–103.
- Nurdyansyah, Nurdyansyah. 2019. "Media Pembelajaran Inovatif." *Media Pembelajaran Inovatif* 4 (4). <https://doi.org/10.21070/2019/978-602-5914-71-3>.

- Ragil Nazar, Erhy, Nasir Nasir, Ishak Bagea, and Abubakar. 2024. "Peluang Dan Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar: Sebuah Studi Interview Di Sekolah Penggerak Dan Mandiri Berubah." *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 11 (1): 18–31. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2024.v11.i1.p18-31>.
- Sari, Noviatri indah Puspita, Rosmiati Rosmiati, Frin Eben, and Sindi Mertisia. 2023. "Evaluasi Pelaksanaan Asesment Autentik Dalam Pembelajaran Ekonomi Di Sekolah Menengah Atas." *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 16 (2): 186. <https://doi.org/10.17977/um014v16i22023p186>.
- Ulfa, Sania, Asep Irvan Irvani, and Resti Warliani. 2024. "Pengembangan Modul Ajar Fisika Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Sains (JPFS)* 7 (1): 51–59. <https://doi.org/10.52188/jpfs.v7i1.562>.